

MENINGKATKAN KAPASITAS IKM LINGKARAN KEK MANDALIKA DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN UNTUK KEGIATAN EKSPOR

**Khaerul umam^{1*}, Herawati Khotmi², Reny Wardiningsih³,
Lalu Andika Noviawan⁴, Resty Yusnirmala Dewi⁵, Elia Amisa⁶**

^{1,2,3,5}D-III Akuntansi, FEB, Universitas Mataram, Indonesia

⁴S-1 Akuntansi, FEB, Universitas Mataram, Indonesia

*E-mail: Khaerulumam20@staff.unram.ac.id

ABSTRAK

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika memiliki potensi besar untuk mendorong kegiatan ekspor melalui produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) lokal. Namun, sebagian besar IKM menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan, yang menjadi syarat penting untuk menjangkau pasar global. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku IKM di sekitar KEK Mandalika dalam memahami manajemen keuangan serta menyusun laporan keuangan secara sederhana namun sesuai standar. Metode yang digunakan meliputi survei awal, pelatihan tatap muka, praktik langsung dengan data transaksi usaha, pendampingan intensif, serta evaluasi hasil. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, yang ditunjukkan dengan pembukaan rekening khusus usaha dan pengelolaan laba secara produktif untuk investasi. Selain itu, keterampilan teknis peserta dalam pencatatan akuntansi juga meningkat, mulai dari penjurnalan transaksi, posting ke buku besar, hingga penyusunan laporan neraca, laba rugi, dan arus kas. Kesimpulannya, kegiatan ini mampu meningkatkan literasi keuangan dan akuntansi pelaku IKM sehingga memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan ekspor dan memperluas akses terhadap pembiayaan formal.

Kata Kunci: Ekspor; IKM; KEK Mandalika; Laporan Keuangan;

ABSTRACT

The Mandalika Special Economic Zone (SEZ) holds significant potential to promote export activities through local Small and Medium Industries (SMIs). However, most SMIs face challenges in financial management and financial reporting, which are essential requirements for accessing global markets. This community service program aimed to enhance the capacity of SMI entrepreneurs around Mandalika SEZ in understanding financial management and preparing simple but standardized financial reports. The methods applied included preliminary surveys, face-to-face training, hands-on practice using actual business transactions, intensive mentoring, and evaluation. The results showed an improvement in participants' understanding of the importance of separating personal and business finances, evidenced by the establishment of dedicated business

accounts and more productive profit allocation for investment. Moreover, participants' technical skills in accounting practices also increased, covering transaction journaling, posting to the ledger, and preparing financial statements such as balance sheets, income statements, and cash flow statements. In conclusion, this program successfully improved the financial literacy and accounting skills of SMI entrepreneurs, thereby strengthening their readiness to face export challenges and expand access to formal financing.

Keywords: *Export; Financial Report; Mandalika SEZ; SMEs;*

Article History:	
Diterima	: 08-08-2025
Disetujui	: 08-09-2025
Diterbitkan Online	: 15-09-2025

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika di Lombok, Nusa Tenggara Barat, telah berkembang menjadi salah satu destinasi unggulan yang menarik wisatawan tingkat lokal, nasional, hingga internasional. Berdasarkan data perusahaan Injourney Tourism Development Corporation (ITDC) mencatat sebanyak 1.241.742 kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara pada tahun 2024 (Subaidi, 2025). Meningkatnya destinasi dan investasi pariwisata, menjadi kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur, (Ratman, 2016). Untuk menciptakan ekosistem yang baik tersebut, destinasi unggulan harus mengintegrasikan sektor pariwisata dan industri kreatif. Oleh sebab itu maka, Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang berada di sekitar KEK Mandalika memegang peranan penting di dalamnya. Produk-produk lokal hasil karya IKM lingkaran KEK Mandalika, mulai dari kerajinan tangan hingga makanan olahan, memiliki potensi besar untuk menembus pasar global melalui kegiatan ekspor. Sejak beroperasinya Sirkuit Mandalika di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika banyak UMKM di sekitar Kawasan tersebut seperti rumah warga di jadikan homesty, rumah makan, hotel-hotel berbintang mulai tumbuh, restourant dan lainnya, (Hasbi, Suteja, Wahyuningsih, & Ali, 2024). Namun, tantangan utama yang dihadapi IKM adalah masih mencatat pengeluaran dan pemasukan secara manual.

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting bagi IKM, apalagi kalau ingin memperluas pasar sampai ke tingkat internasional. Hal itu menjadi salah satu syarat bagi pengusaha untuk dapat melakukan kegiatan ekspor. Terlebih saat ini, pencatatan dan penyusunan laporan keuangan semakin mudah dan banyak pilihan, salah satunya adalah Livin Merchant dari Bank mandiri. Berdasarkan hasil penelitian (Wijayanti, Fatlina, Fera, & Fattah, 2024), implementasi keuangan digital Livin Merchant By Mandiri memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja dan produktifitas keuangan usaha IKM. Namun, karena keterbatasan informasi dan pengetahuan sumber daya manusia mengenai laporan keuangan, maka praktik ini belum banyak

dilakukan. Dampaknya adalah IKM sulit untuk mengukur kinerja usaha dan menarik investor. Hal ini mengakibatkan usaha yang mereka jalankan tidak memiliki arah dan tujuan yang baik, (Ningsih, Indriani, & Suryantara, 2023). Laporan keuangan bukan sekedar dokumen formalitas, tetapi alat utama untuk membangun kepercayaan *stakeholder* dan dunia internasional, mengakses pembiayaan dan menjaga keberlanjutan bisnis ekspor.

Berdasarkan hasil survei oleh BPS (Humairoh & Pamungkas, 2022), Lombok Tengah merupakan kabupaten dengan jumlah Industri Mikro dan Kecil (IMK) terbanyak di provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu 40,69% dari total 104,59 ribu jenis usaha. Dan dari hasil survei tersebut diketahui juga bahwa sebanyak 92,79% mengalami kesulitan/ kendala dalam hal permodalan. Selain itu, IMK juga masih mengalami kendala dalam hal bahan baku dan sebanyak 14,29% mengalami kendala pada pemasaran. Hal ini sangat kontras dengan slogan 'IKM naik kelas' yang digaungkan oleh pemerintah hingga saat ini. Beberapa permasalahan tersebut mengindikasikan lemahnya pengelolaan dan pelaporan keuangan karena permodalan akan bisa diakses, apabila IMK mampu meyakinkan lembaga pemberi modal. Selain itu, persoalan pemasaran tidak akan menjadi masalah apabila IMK mampu menjangkau pasar internasional.

Pasar internasional hanya dapat dijangkau oleh IKM dengan kegiatan ekspor. Tidak sedikit produk yang dihasilkan IKM yang ada di kabupaten Lombok Tengah sudah memiliki kualitas memadai. Akan tetapi, karena keterbatasan pengetahuan pelaku IKM dalam hal keuangan maka IKM tersebut menghadapi banyak hambatan. Masalah SDM pada UMKM menjadi masalah umum bagi UMKM khususnya dalam tingkatan kemampuan, keterampilan, keahlian dan profesionalisme (Herawati, 2019). Mayoritas para pelaku IKM berlatar belakang pendidikan SMA dan Sarjana namun bukan dari akuntansi. mayoritas pelaku IKM memiliki latar belakang pendidikan minimal SMA atau Sarjana, tetapi tidak memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan yang diperlukan untuk mengelola laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu (Sentika & Arissaputra, 2023); (Kon, T., & Kung, 2019). Untuk menggunakan jasa konsultan keuangan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Hal itu membuat para pelaku usaha, khususnya IKM berfikir dua kali untuk mengambil langkah tersebut. Akibatnya, pengelolaan IKM dalam hal keuangan menjadi buruk karena rentan terhadap kesalahan sehingga data menjadi tidak akurat. Di samping membutuhkan waktu yang lama, juga akan kesulitan dalam pengambilan keputusan. Dalam waktu yang lama, kondisi ini menghambat pengembangan usaha dan menurunkan daya saing produk di pasar yang semakin kompetitif. Penelitian menunjukkan bahwa data yang tidak akurat dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang keliru, sehingga memperlambat pertumbuhan usaha dan menurunkan daya saing IKM dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif (Mendy & Rahman, 2018); (Raco, et al., 2021).

Intervensi yang tepat akan mendukung pencapaian tujuan pemerintah yaitu menjadikan IKM naik kelas dengan cara menjangkau pasar yang lebih luas, tidak hanya nasional tetapi juga internasional. Peningkatan kemampuan SDM dalam pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan merupakan langkah tepat didalamnya. Dengan laporan keuangan, IKM mampu mengeksport produknya ke luar negeri secara mandiri. Karena pada

praktiknya, banyak IKM melakukan kegiatan ekspor namun masih “menumpang” pada pengusaha lain dan memiliki laporan keuangan. Sebagaimana hasil penelitian (Kon, T., & Kung, 2019) (Tyoso, Amalia, & Wardoyo, 2023) bahwa IKM sering kali menjadi “penumpang” dalam kegiatan ekspor, di mana mereka mengandalkan pihak lain untuk melakukan ekspor, dan ini berpotensi mengurangi daya saing produk mereka di pasar internasional. Tidak sedikit IKM dari kabupaten Lombok Tengah melakukan kegiatan ekspornya melalui pengusaha di Bali. Banyak faktor yang menyebabkan itu terjadi, salah satunya adalah karena IKM tersebut belum mampu menyusun laporan keuangan sendiri.

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan IKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri. Permasalahan ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan para pelaku IKM dalam bidang akuntansi dan pengelolaan keuangan. Pengetahuan tersebut menyangkut pengetahuan terhadap laporan keuangan secara keseluruhan yakni laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan serta manajemen keuangan itu sendiri.

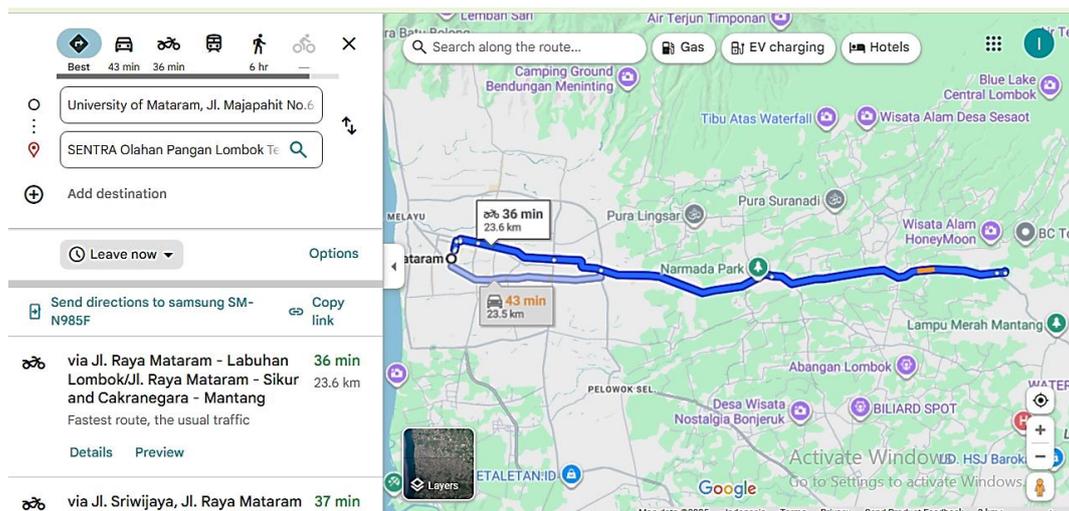
Untuk menjawab permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan oleh Tim Pengabdian adalah berupa pelatihan pengelolaan keuangan usaha dan juga pelatihan penyusunan laporan keuangan. Pelatihan penyusunan laporan keuangan diawali dengan pengenalan nama dan fungsi akun-akun aktiva (Kas, Persediaan, Piutang dan Aset tetap) dan juga akun pasiva (utang dan modal). Selanjutnya, peserta diberikan praktik langsung dalam menjurnal transaksi keuangan harian seperti belanja dan penjualan, menggunakan data yang sesuai dengan kondisi nyata usaha mereka. Dengan metode ini, diharapkan pelaku IKM mampu memahami konsep dasar akuntansi sekaligus menyusun laporan keuangan sederhana yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bisnis, peningkatan kepercayaan investor, serta pengembangan usaha ke tingkat yang lebih kompetitif, baik nasional maupun internasional.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Mei 2025 bertempat di Sentra Olahan Pangan, Pancor Dao, kabupaten Lombok Tengah. Lokasi ini dipilih karena berada di pusat aktivitas ekonomi masyarakat sekitar Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, sehingga relevan dengan fokus kegiatan yaitu penguatan kapasitas pengelolaan keuangan bagi pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM).

Peserta kegiatan terdiri atas para pelaku IKM yang bergerak di berbagai sektor usaha, seperti kerajinan tangan, kuliner, hingga produk olahan lokal. Mereka dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan lingkaran KEK Mandalika serta kesediaan untuk berpartisipasi aktif dalam pelatihan. Mayoritas peserta memiliki latar belakang pendidikan SMA hingga sarjana, namun bukan dari bidang akuntansi, sehingga membutuhkan penguatan pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan (Sumber: <https://www.google.com>).

2. Instrumen Kegiatan

Instrumen untuk pelaksanaan materi berupa media presentasi PowerPoint, data transaksi usaha peserta untuk contoh praktik nyata dalam proses penjurnalan, *posting*, dan penyusunan laporan keuangan. Instrumen untuk observasi selama kegiatan berupa lembar observasi partisipasi peserta selama pelatihan, seperti keaktifan bertanya, keterlibatan dalam diskusi, dan ketepatan dalam menyelesaikan latihan dan catatan lapangan (*Field Notes*). Instrumen untuk evaluasi ketercapaian kegiatan berupa hasil laporan keuangan peserta sebagai indikator sejauh mana peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan data transaksi yang dimiliki, pendampingan lanjutan sebagai instrumen tambahan untuk memantau konsistensi peserta dalam menerapkan keterampilan yang telah diperoleh.

3. Tahapan Kegiatan

Agar efektif, pelatihan pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan ini di desain dengan beberapa tahapan antara lain tahap awal, tahap kegiatan inti, dan tahap akhir atau evaluasi.

Tahap pertama adalah melakukan survei dan membangun komunikasi dengan mitra untuk mendapatkan informasi yang cukup dan lengkap mengenai usaha dan operasionalnya. Informasi tersebut dijadikan acuan dalam menentukan materi dan metode yang paling sesuai digunakan. Selain itu, yang tidak kalah penting adalah menentukan waktu dan tempat pelaksanaan yang disepakati dengan mitra.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan yaitu penyampaian materi secara tatap muka dan dibarengi dengan latihan secara langsung. Untuk mendapatkan hasil maksimal, materi dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi pertama membahas tentang manajemen keuangan dan sesi kedua membahas tentang penyusunan laporan keuangan. Setelah latihan, dilanjutkan dengan praktik langsung dengan data-data/ bukti transaksi yang dimiliki masing-masing IKM. Para peserta melakukan penjurnalan hingga *posting* ke buku besar untuk mendapatkan laporannya. Setiap proses tersebut didampingi oleh Tim Pengabdian dengan maksud untuk menjawab pertanyaan dari peserta apabila ada.

Tahap terakhir yaitu kegiatan evaluasi kegiatan pengabdian berupa pelaksanaan refleksi dari para peserta terhadap materi yang telah diberikan untuk mengukur pemahaman yang didapat. Selain itu, juga mengecek laporan keuangan yang sudah dibuat dari hasil menjurnal dan posting ke buku besar oleh peserta.



Gambar 2. Persiapan Awal.

Yang berbeda dari Pengabdian ini adalah adanya pendampingan lanjutan bagi para pelaku IKM setelah kegiatan pelatihan selesai. Kami menyadari bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola dan menyusun laporan keuangan tidak bisa sempurna hanya dalam satu hari. Oleh sebab itu, tim pengabdian berkomitmen untuk terus memberikan waktu dan kesempatan kepada peserta apabila mempunyai permasalahan dan pertanyaan setelah kegiatan pelatihan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Mitra kegiatan ini adalah kelompok IKM yang tergabung dalam sentra-sentra milik Pemerintah Daerah. Sentra tersebut antara lain, Sentra Olahan Pangan, Sentra Olahan Burung Walet, Sentra Anyaman Rotan Ketak dan Sentra Gerabah. Tiap sentra ini menghasilkan berbagai macam produk unggulan seperti Keripik Pisang, kerupuk, aneka minuman olahan burung walet, tas dan asesoris dari rotan, serta berbagai bentuk gerabah dengan design futuristik. Berdasarkan wawancara awal, mayoritas pelaku usaha belum memiliki pencatatan keuangan yang memadai. Selama ini, laporan keuangan hanya sebatas catatan sederhana pemasukan dan pengeluaran harian tanpa penyusunan laporan laba rugi maupun neraca. Kondisi ini menyulitkan mitra dalam mengukur kinerja, memenuhi syarat administrasi saat mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan ataupun saat hendak menjangkau pasar internasional melalui ekspor.

Oleh sebab itu, maka Tim Pengabdian menyampaikan materi dalam 2 (dua) sesi sebagaimana dijelaskan sebelumnya yaitu tentang pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Pengelolaan keuangan mengenai pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan bisnis. Praktik ini akan membuat pelaku usaha IKM semakin berkembang karena mudah untuk mengevaluasi bisnis demi keberlanjutan dan kesehatan usaha. Sedangkan,

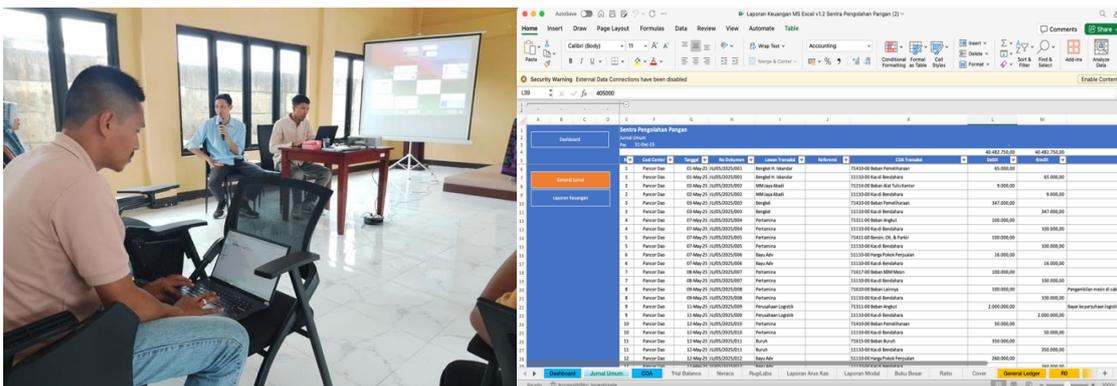
penyusunan laporan keuangan mengenai jenis laporan keuangan dan fungsinya, nama-nama akun, jenis belanja, pengeluaran dan pemasukan.



Gambar 3. Kegiatan penyampaian materi manajemen keuangan.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman para pelaku IKM lingkaran KEK Mandalika mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang terpisah antara kepentingan pribadi dan usaha. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, sebagian besar peserta masih mencampuradukkan arus kas usaha dengan kebutuhan rumah tangga, sehingga menyulitkan mereka dalam menilai kinerja finansial bisnis secara objektif. Melalui sesi pelatihan dan diskusi, para peserta mulai menyadari bahwa pemisahan ini menjadi langkah dasar dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas usaha, terutama jika mereka ingin mengakses pembiayaan atau bermitra dengan pihak ketiga. Sebagai tindak lanjut, mayoritas peserta telah membuka rekening khusus untuk usaha mereka masing-masing, yang tidak hanya memudahkan pencatatan transaksi tetapi juga memberi kejelasan mengenai arus kas masuk dan keluar. Perubahan perilaku ini merupakan capaian awal yang penting menuju praktik manajemen keuangan yang lebih profesional.

Selain pemisahan keuangan, peserta juga mulai memahami bagaimana keuntungan usaha dapat dikelola secara lebih produktif melalui alokasi yang tepat untuk investasi. Selama proses pendampingan, tim pengabdian memberikan simulasi mengenai bagaimana laba bersih yang diperoleh sebaiknya tidak dihabiskan seluruhnya untuk konsumsi, tetapi dialokasikan untuk pengembangan usaha, tabungan, maupun investasi jangka panjang. Hal ini disambut positif oleh para pelaku IKM, karena mereka menyadari bahwa investasi yang terukur dapat mendukung keberlanjutan usaha serta membuka peluang ekspansi, khususnya dalam menghadapi peluang ekspor. Beberapa peserta bahkan telah mulai merencanakan penggunaan sebagian laba untuk pembelian peralatan produksi yang lebih modern, peningkatan kualitas kemasan, dan sertifikasi produk. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong implementasi nyata dalam pengelolaan keuntungan yang strategis, sehingga mendukung kesiapan IKM Mandalika untuk bersaing di pasar internasional.



Gambar 4. Menjurnal transaksi pada salah satu IKM.

Sentra Pengolahan Pangan NERACA Periode: 31 December 2025					Sentra Pengolahan Pangan NERACA Periode: 31 December 2025				
		Periode 2025	periode 2024			Periode 2025	periode 2024		
Aktiva Lancar					Kewajiban Lancar				
Kas		6.853.250	-	36	Hutang Usaha Pihak Ketiga		-	37	
Bank		18.720.000	-	38	Hutang Usaha Inter Co		-	39	
Investasi Sementara			-	39	Hutang Bunga		-	40	
Piutang Usaha Pihak Ketiga		6.370.000	-	40	Hutang Pajak		-	41	
Piutang Usaha Inter Co		-	-	41	Hutang Dividen		-	42	
Piutang Lain-Lain Pihak Ketiga		-	-	42	Biaya Yang Masih Harus Dibayar		-	43	
Piutang Lain-Lain Inter Co		-	-	43	Hutang Bank		-	44	
Penyediaan piutang Ragu-ragu		-	-	44	Hutang Jangka Panjang 'y Jatuh Tempo		-	45	
Penjualan		40.616.750	-	45	Kewajiban Lancar Lainnya		-	46	
Retensi Dibayar Dimula		-	-	46					
Uang Muka Pembelian		-	-	47	Total Kewajiban Lancar		-	47	
Uang Muka Pajak		-	-	47					
Aktiva Lancar Lainnya		-	-	48	Kewajiban Tidak Lancar		-	48	
Total Aktiva Lancar		72.560.000	-	49	Hutang Usaha Jangka Panjang Pihak Ketiga		-	49	
				50	Hutang Usaha Jangka Panjang Inter Co		-	50	
Aktiva Tidak Lancar				51	Kewajiban Pajak Tangguhan		-	51	
Piutang Jangka Panjang		-	-	51	Long term liabilities		-	52	
Tanah dan Bangunan		-	-	52					
Aktiva Takip Lainnya		-	-	53	Kewajiban Total Lancar Lainnya		-	53	
Akumulasi Penyusutan		-	-	54					
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi		-	-	55	Total Kewajiban Tidak Lancar		-	54	
Investasi Jangka Panjang Lainnya		-	-	56					
Harta Tidak Berwujud		-	-	57	Modal			55	
Aktiva Pajak Tangguhan		-	-	58	Modal		42.500.000	-	56
Aktiva Tidak Lancar Lainnya		-	-	59	Agio Saham		-	-	57
				60	Penarikan Modal		-	-	58
Total Aktiva Tidak Lancar				61	Dividen		-	-	59
				62	Laba Ditahan Periode Sebelumnya		-	-	60
Total Assets		72.560.000		63	Laba Ditahan Periode Ini		-	-	61
				64	Total Modal			42.500.000	62
				65					63

Gambar 5. Laporan Posisi Keuangan/Neraca.

Sentra Pengolahan Pangan LAPORAN ARUS KAS NERACA Periode: 31 December 2025					Sentra Pengolahan Pangan LAPORAN ARUS KAS NERACA Periode: 31 December 2025				
		Periode 2025	periode 2024			Periode 2025	periode 2024		
Arus Kas dari kegiatan Usaha					Arus Kas dari kegiatan Investasi				
Laba Bersih		30.000.000,00	-	45	Modal		42.500.000,00	-	46
Perubahan laba bersih terhadap kas				47	- Agio Saham		-	-	47
Berambah atau Berkurang				48	- Penarikan Modal		-	-	48
Piutang Usaha Pihak Ketiga		(6.370.000,00)	-	49	- Dividen		-	-	49
Piutang Usaha Inter Co		-	-	50	- Investasi Sementara		-	-	50
Piutang Lain-Lain Pihak Ketiga		-	-	51	- Hutang Dividen		-	-	51
Penyediaan piutang Ragu-ragu		-	-	52					52
Penjualan		40.616.750,00	-	53	Total Penambahan (Pengurangan) Kas dari kegiatan usaha		42.900.000,00		53
Retensi Dibayar Dimula		-	-	54					54
Uang Muka Pembelian		-	-	55	Arus Kas dari kegiatan Finansial				55
Uang Muka Pajak		-	-	56	Hutang Bank		-	-	56
Aktiva Lancar Lainnya		-	-	57	Piutang Lain-Lain Inter Co		-	-	57
Piutang Jangka Panjang		-	-	58					58
Tanah dan Bangunan		-	-	59	Total Penambahan (Pengurangan) Kas dari kegiatan finansial		-		59
Aktiva Takip Lainnya		-	-	60					60
Akumulasi Penyusutan		-	-	61	Total Penambahan (Pengurangan) Kas		42.900.000,00		61
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi		-	-	62					62
Investasi Jangka Panjang Lainnya		-	-	63	Saldo Kas Awal Periode		4.000.000,00		63
Harta Tidak Berwujud		-	-	64					64
Aktiva Pajak Tangguhan		-	-	65	Saldo Kas Akhir Periode		30.072.250,00		65
Aktiva Tidak Lancar Lainnya		-	-	66					66
				67	Cash at the End of the month				67
Total Aktiva Tidak Lancar				68					68
				69					69
Total Assets		(46.988.750,00)		70					70
				71					71
				72					72
				73					73
				74					74
				75					75
				76					76
				77					77
				78					78
				79					79
				80					80
				81					81
				82					82
				83					83
				84					84
				85					85
				86					86
				87					87
				88					88

Gambar 6. Laporan arus kas.

Hasil pengabdian juga menunjukkan adanya perkembangan signifikan dalam kemampuan peserta menyusun laporan keuangan. Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar peserta masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai jenis-jenis laporan keuangan beserta fungsi masing-masing, seperti laporan laba rugi, neraca, maupun arus kas. Namun setelah mendapatkan materi dan latihan praktik, peserta mulai memahami konsep dasar akuntansi, termasuk pengenalan akun-akun utama dalam laporan keuangan, jenis belanja, serta perbedaan antara pengeluaran dan pemasukan. Pengetahuan ini membuat mereka tidak lagi menganggap pencatatan keuangan sebagai

sesuatu yang rumit, tetapi sebagai bagian penting dari pengelolaan usaha. Bahkan, beberapa peserta mampu memberikan contoh sederhana laporan keuangan usaha mereka sendiri dengan format yang lebih sistematis. Hal ini menandakan bahwa pemahaman peserta bukan hanya pada tataran teoritis, tetapi sudah berkembang ke arah kemampuan praktis yang mendukung transparansi dan akuntabilitas usaha.



Gambar 7. Foto bersama setelah kegiatan.

Selain pemahaman konseptual, kemampuan teknis peserta dalam proses pencatatan akuntansi juga mengalami peningkatan yang signifikan. Peserta yang sebelumnya belum terbiasa dengan istilah debit dan kredit kini sudah mampu membuat jurnal transaksi berdasarkan kegiatan usaha sehari-hari, seperti pencatatan penjualan, pembelian bahan baku, maupun pembayaran biaya operasional. Lebih lanjut, peserta juga mampu memposting transaksi tersebut ke dalam buku besar, sehingga mereka dapat menelusuri saldo setiap akun secara lebih akurat. Proses pendampingan yang menggunakan metode praktik langsung dan studi kasus usaha peserta terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis ini. Kemampuan untuk menjurnal dan membuat buku besar menjadi fondasi penting dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih lengkap dan terstruktur. Dengan penguasaan ini, para pelaku IKM Mandalika semakin siap menghasilkan laporan keuangan sederhana namun andal, yang dapat mendukung pengambilan keputusan bisnis sekaligus menjadi syarat penting dalam menghadapi proses ekspor dan akses pembiayaan formal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan untuk pelaku IKM sekitar lingkaran KEK Mandalika berhasil meningkatkan kapasitas dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Hasil menunjukkan bahwa peserta mampu memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha, yang dibuktikan dengan inisiatif membuka rekening khusus usaha serta mulai mengelola keuntungan secara lebih produktif melalui alokasi untuk investasi. Langkah ini menjadi pondasi penting dalam membangun transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan

usaha, terutama dalam menghadapi peluang ekspor yang menuntut tata kelola keuangan yang lebih profesional.

Selain itu, kemampuan teknis peserta dalam penyusunan laporan keuangan juga meningkat signifikan. Peserta tidak hanya memahami jenis laporan keuangan, fungsi akun, serta klasifikasi pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga mampu melakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal hingga posting ke buku besar. Keterampilan ini menunjukkan adanya transformasi nyata dari pemahaman konseptual ke praktik pencatatan akuntansi yang lebih sistematis. Kegiatan ini menghasilkan 3 (tiga) jenis laporan keuangan utama yaitu, neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini telah memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik pada aspek pengelolaan keuangan maupun literasi akuntansi IKM, yang pada akhirnya memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan bisnis global dan akses terhadap pembiayaan formal.

Pertama, bagi pelaku IKM di lingkaran KEK Mandalika, perlu dilakukan konsistensi dalam praktik pemisahan keuangan dan pencatatan akuntansi sederhana. Ke depan, peserta diharapkan tidak hanya berhenti pada pembukaan rekening usaha dan pencatatan transaksi dasar, tetapi juga meningkatkan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan periodik yang lebih lengkap. Hal ini dapat mendukung pengambilan keputusan usaha, sekaligus memperkuat kredibilitas saat berhubungan dengan pihak perbankan atau calon mitra ekspor.

Kedua, bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait, penting untuk memberikan pendampingan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan lanjutan mengenai manajemen keuangan, literasi digital, serta standar akuntansi yang lebih aplikatif untuk IKM. Dukungan kebijakan berupa akses pembiayaan, fasilitasi sertifikasi produk, hingga pelatihan ekspor juga sangat diperlukan agar usaha kecil semakin siap menghadapi pasar global.

Ketiga, bagi perguruan tinggi dan lembaga akademik, kegiatan pengabdian semacam ini dapat terus dikembangkan melalui penelitian terapan yang lebih mendalam. Sinergi antara pengabdian, penelitian, dan pengajaran akan memperkaya kontribusi akademisi terhadap peningkatan daya saing IKM di kawasan strategis nasional seperti Mandalika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini melalui skema pendanaan PKM PNBPN Universitas Mataram Tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbi, A. T., Suteja, I. W., Wahyuningsih, S., & Ali, M. (2024). Manfaat Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Journal of Responsible Tourism*, 947-952. <https://ejournal.stpmataram.ac.id/JRT/article/view/3146>
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 16-25. <https://doi.org/10.32663/jaz.v2i1.806>

- Humairoh, S., & Pamungkas, S. N. (2022). *Profil Industri Mikro dan Kecil Nusa Tenggara Barat 2020*. Mataram: BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Kon, M., Sung, T. W., & Kung, L. S. (2019). How an Exporter Faces the Challenges From the Maker. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 15(2), 55-68.
- Mendy, J., & Rahman, M. (2018). Application of human resource management's universal model: An examination of people versus institutons as barriers of internationalization for SMEs in a small developing country. *Thunderbird International Business Review*, 1-12. <https://doi.org/10.1002/tie.21985>
- Ningsih, G., Indriani, E., & Suryantara, A. B. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM): Apa Saja Faktor Penghambatnya. *Jurnal Risma*, 70-85. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i2.626>
- Ratman, D. (2016). *Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas 2016-2019*. Jakarta: Kementerian Pariwisata.
- Raco, J. R., Krejci, J. V., Ohoitumur, J., Raton, Y., Adrian, A. M., Rottie, R., . . . Sumakud, E. (2021). Priority Sector Of Small And Medium Enterprises Usih AHP: A Case Study of Yamaru Enterprise. *International Journal of the Analytic Hierarchy Process*, 220-239. <https://repo.unikadelasalle.ac.id/2753/>
- Sentika, S., & Arissaputra, R. (2023). Maximizing Potential: Total Quality Management (TQM) Implementation in 'Aisyiyah Women Enterprenurs' Small Medium Enterprises (SMEs). *International Journal Community Service Implementation*, 42-47. <https://doi.org/10.55227/ijcsi.v1i2.167>
- Subaidi, A. (2025, January 23). *Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di KEK Mandalika*. ANTARA FOTO. <https://www.antarafoto.com/id/view/2430046/peningkatan-jumlah-kunjungan-wisatawan-di-kek-mandalika>
- Tyoso, J. S., Amalia, M. R., & Wardoyo, D. U. (2023). The Effect of Business Environment and Resource Adequacy on SME Performance. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 58-65.
- Wijayanti, W., Fatlina, F., Fera, F., & Fattah, V. (2024). Implementasi Keuangan Digital Pada IKM Dampingan Inkubator Bisnis Kota Palu. *Jurnal Inovasi Bisnis Indonesia (JIBI)*, 112-121. <https://doi.org/10.61896/jibi.v1i3.39>